

# Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan SPT Tahunan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di KPP Pratama Bukittinggi

Crisvanya Monica<sup>1</sup>, Notika Rahmi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Administrasi Publik, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Email: crisyanyamonica37@gmail.com; notika.rahmi@gmail.com

\*corresponding author

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Keywords

Kepatuhan Wajib Pajak  
Pengetahuan Perpajakan  
Pelayanan Fiskus  
Kesadaran Wajib Pajak

*This study aims to examine the factors that influence individual taxpayer compliance in reporting tax returns at the Bukittinggi Pratama Tax Service Office using several independent variables that have also been used in previous research such as knowledge of taxation, tax service services and mandatory awareness. tax. This study uses a quantitative approach. The population in this study is individual taxpayers (WPOP) at KPP Pratama Bukittinggi. Sampling was done by convenience sampling method. The number of samples is determined by 105 people. The primary data collection method used is the questionnaire method (questionnaire). The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis technique. Based on the results of the analysis, it can be concluded that knowledge of taxation has a significant positive effect of 44.8% and taxpayer awareness has a significant positive effect of 44% on taxpayer compliance, while the tax service service does not have a significant effect of 37%. Knowledge of taxation, tax service services, and taxpayer awareness together have a positive 54.7% effect on taxpayer compliance.*

## PENDAHULUAN

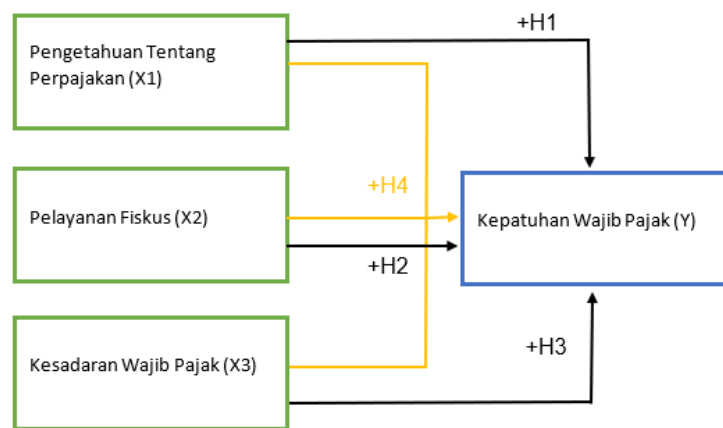
World Health Organization (WHO) telah mengumumkan penyakit Covid 2019 (Coronavirus) sebagai pandemi di seluruh dunia. Tedros Adhanom Ghebreyesus selaku Kepala Jenderal WHO mengungkapkan penetapan ini dibuat karena memikirkan tingkat penyebaran dan keseriusan Coronavirus yang telah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan di seluruh dunia. Pandemi Coronavirus atau penyebaran Covid secara luas mempengaruhi kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat dan pelaku ekonomi, terutama di pariwisata dan manufaktur. Seiring dengan bertambahnya jumlah individu yang terjangkit Covid, otoritas publik telah melakukan himbuan untuk menjaga jarak antar masyarakat atau yang disebut juga sosial distancing, melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga himbuan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pendapatan pajak adalah salah satu andalan kekuatan ekonomi nasional. Sehubungan dengan memperbaiki pembangunan hukum dan ketahanan ekonomi nasional harus dimanfaatkan peran serta masyarakat yang tumbuh cepat dan dinamis. Dinamika peran masyarakat sebagai pembayar pajak merupakan peran penting sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional.

Pemungutan pajak bukan hanya komitmen tetapi juga merupakan hak bawaan, pendapatan pajak digunakan untuk kepentingan umum dan memperkuat fleksibilitas keuangan publik yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sumber-sumber dana yang diperoleh negara harus dilakukan dengan kebijakan yang baik dan disalurkan untuk kesejahteraan rakyat. Menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan terlihat dalam keadaan dimana wajib pajak memahami atau mencoba untuk mengetahui semua ketentuan perundang-undangan yang relevan, wajib pajak dapat melengkapi dokumen pajak secara lengkap juga jelas, wajib pajak dapat menjumlahkan pajak dengan akurat jumlah yang terutang, dan pajak yang terutang dibayar sesuai jatuh tempo dan jadwal. Hal ini dikenal dengan istilah Self



assessment System, dimana dengan sistem perpajakan diharapkan adanya suatu sistem pembukuan yang benar dan lengkap, serta itikad baik dari Wajib Pajak yang merupakan syarat utamanya. Faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak antara lain kurangnya pengetahuan tentang perpajakan, ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan publik, kurangnya kesadaran wajib pajak tentang kewajiban perpajakannya. Namun dalam prakteknya, sistem pemungutan pajak di Indonesia sulit dijalankan sesuai dengan harapan melihat dari masih rendahnya tingkat kepatuhan perpajakan yang ditunjukkan dari masih sedikitnya individu yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan melapor SPT. Seorang wajib pajak yang mendukung terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kepatuhan pajak. Demikian pula sebaliknya, seorang wajib pajak yang tidak mendukung terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan kepatuhan pajak. Berdasarkan uraian diatas, kerangka teori dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.



## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bukittinggi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu convenience sampling sehingga memperoleh sampel sebanyak 105 sampel.

### 3. Variabel Penelitian & Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

#### Pengetahuan Tentang Perpajakan (X1)

Variabel ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- Wajib Pajak mengetahui dan mengenali fungsi dari pajak yang dibayar.
- Wajib pajak mengetahui bahwa jika membayar pajak ialah kewajiban setiap warga Negara.
- Wajib pajak mengetahui pembaruan peraturan perpajakan yang relevan.
- Wajib pajak memahami bagaimana cara menghitung pajak yang harus dibayar.
- Wajib pajak membayar sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Jika wajib pajak tidak membayar pajak maka akan mendapat sanksi.

#### Pelayanan Fiskus (X2)

Variabel ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- Pemberikan sosialisasi tentang manfaat melakukan kepatuhan pajak.

- b. Teknologi informasi yang digunakan sudah modern.
- c. Petugas tanggap dan membantu wajib pajak apabila mengalami kesukaran.
- d. Petugas memberikan pelayanan dengan cepat dan sesuai kebutuhan.
- e. Gedung Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sudah cukup memadai.
- f. Peralatan pada KPP sudah cukup memadai.
- g. Perlunya dilakukan perbaikan infrastruktur.

### **Kesadaran Wajib Pajak (X3)**

Variabel ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Sumber penerimaan Negara terbesar berasal dari pajak
- b. Pajak yang akan saya bayarkan dapat digunakan untuk menyokong pembangunan Negara.
- c. Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara.
- d. Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan dapat merugikan Negara.

### **Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Variabel ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Wajib pajak mengetahui dan berusaha mengetahui peraturan perpajakan yang berlaku
- b. Selalu mengisi formulir pajak dengan benar.
- c. Menjumlahkan pajak dengan jumlah benar.
- d. Membayar sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

## **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 23.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengumpulan data diperoleh hasil bahwa responden terdiri dari Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) sejumlah 105 responden. Responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 dan sisanya sebanyak 34 responden berjenis kelamin laki-laki. Dilihat dari usianya, sebagian besar responden berusia  $\leq 25$  tahun yaitu 75% dan sisanya 26-35 tahun 15%, 36-45 tahun 4%, 46-55 tahun 3% dan  $> 55$  tahun 3%. Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden sebagai mahasiswa yaitu 44% sedangkan sisanya 29% Karyawan, 9% Swasta, 10% Pegawai Negeri, 8% Freelance, 2% Wirausaha.

### **Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2010:211) "Uji validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan sesuatu instrumen." Penelitian ini menggunakan 105 responden, sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,1918 ( $df=N-2$ ). Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai corrected item total correlation semua item pertanyaan dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

### **Uji Reliabilitas**

Menurut Yusuf dan Marsuki (2018:57) Indikator dalam pengukuran reliabilitas dibagi menjadi tiga tingkatan reliabilitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

Tingkat Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,8 – 1,0	Baik
0,6 – 0,799	Cukup Baik/Diterima
$<0,6$	Kurang Baik/Tidak Diterima

1. Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Wajib Tentang Perpajakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	7

2. Uji Reliabilitas Variabel Pelayanan Fiskus

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	10

3. Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	7

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel diatas diperoleh nilai reliability statistic (Cronbach alpha) > 0,6 sehingga hasil penelitian yang dilakukan reliable dan memenuhi syarat.

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011) Apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal maka dilakukan uji normalitas data. Hasil pengujian Normalitas (Kolmogorov Smirnov) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

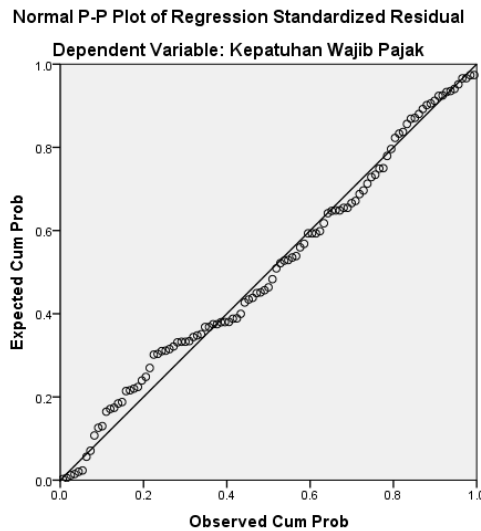
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19324378
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.042
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.095<sup>c</sup></b>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas K-S, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.095 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan Grafik kenormalan P-plot dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

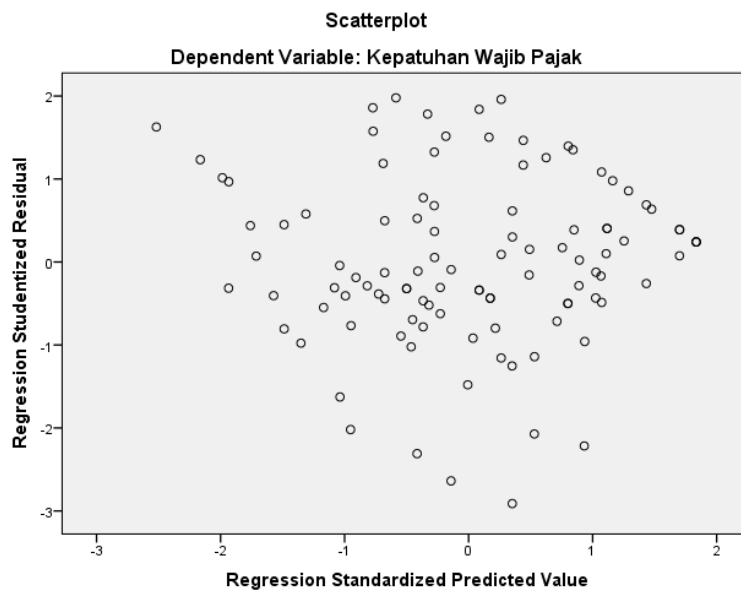


Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021

Berdasarkan output grafik kenormalan P-Plot dapat dilihat bahwa titik-titik data ada di sekitar garis diagonal kenormalan maka dapat disimpulkan bawa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dengan elihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Apabila titik-titik pada sumbu Y menyebar diatas dan dibawah 0 dan tidak terdapat pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali : 2011). Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatteplot penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Lampiran Output Data SPSS, 2021

Berdasarkan output scatterplot ZPRED vs SRESID pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.228	3.152		2.610	.010		
Pengetahuan Tentang Perpajakan	.470	.147	.326	3.190	.002	.429	2.333
Pelayanan Fiskus	.161	.095	.165	1.686	.095	.465	2.148
Kesadaran Wajib Pajak	.472	.128	.344	3.673	.000	.510	1.960

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Lampiran Output Data SPSS, 2021

Berdasarkan output uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel di atas 0,1 dan nilai VIF (Varian Inflation Factor) untuk ketiga variabel bebas dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Sugiyono (2012:366) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Hasil uji tingkat signifikansi

r = Koefisien korelasi pearson

n = Jumlah sampel

Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.228	3.152		<b>2.610</b>	.010
Pengetahuan Tentang Perpajakan	.470	.147	.326	<b>3.190</b>	.002
Pelayanan Fiskus	.161	.095	.165	<b>1.686</b>	.095
Kesadaran Wajib Pajak	.472	.128	.344	<b>3.673</b>	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021

Nilai t tabel diperoleh dengan menghitung degree of freedom (df) = N – k, dengan N adalah jumlah sampel (105) dan k adalah jumlah variabel bebas (3), sehingga didapatkan t tabel dengan df = 105 – 3 = 102 sebesar 1,98350. Berdasarkan hasil uji t Pengetahuan tentang perpajakan memperoleh nilai t hitung sebesar 3.190. Dengan demikian t<sub>hitung</sub>=3,190>t<sub>tabel</sub>=1,98350 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan hasil uji t Pelayanan Fiskus memperoleh nilai t hitung sebesar 1.686. Dengan demikian t<sub>hitung</sub>=1,686<t<sub>tabel</sub>=1,98350 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2

ditolak. Berdasarkan hasil uji t kesadaran wajib pajak memperoleh nilai t hitung sebesar 3.673. Dengan demikian  $t_{hitung}=3,673 < t_{(tabel)}=1,98350$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.” Rumusan untuk uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R2 = Koefisien Korelasi Berganda

K = jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Hasil Uji Simultan (uji f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1282.923	3	427.641	40.729	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1060.468	101	10.500		
	Total	2343.390	104			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak , Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Tentang Perpajakan

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 40,729 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai F tabel diperoleh dengan mencari N1 (k-1) dan N2 (n-k) di mana k adalah jumlah variabel bebas (3) dan n adalah jumlah sampel (105). Dari nilai tersebut didapatkan  $N1 = 3 - 1 = 2$  dan  $N2 = 105 - 3 = 102$  sehingga F tabel diperoleh sebesar 3,09. Dengan demikian  $F_{hitung} = 40,729 > F_{tabel} = 3,09$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut Nugroho (2015:43) “Analisis regresi digunakan untuk melihat hubungan adanya pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya.” Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

$\alpha$  : Konstanta

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Pengetahuan tentang perpajakan

$X_2$  : Pelayanan Fiskus

$X_3$  : Kesadaran Wajib Pajak

e : Tingkat Kesalahan (*Error*)

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.228	3.152		2.610	.010		
Pengetahuan Tentang Perpajakan	.470	.147	.326	3.190	.002	.429	2.333
Pelayanan Fiskus	.161	.095	.165	1.686	.095	.465	2.148
Kesadaran Wajib Pajak	.472	.128	.344	3.673	.000	.510	1.960

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021

Berdasarkan output data di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

$$Y = 8,228 + 0,470X_1 + 0,161X_2 + 0,472X_3$$

Keterangan :

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak
- X<sub>1</sub> : Pengetahuan Tentang Perpajakan
- X<sub>2</sub> : Pelayanan Fiskus
- X<sub>3</sub> : Kesadaran Wajib Pajak

Nilai 8,228 adalah konstanta. Artinya apabila nilai variabel Pengetahuan Tentang Perpajakan (X<sub>1</sub>), Pelayanan Fiskus (X<sub>2</sub>), dan Kesadaran Wajib Pajak (X<sub>3</sub>) sama dengan nol, maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 8,228.

Nilai Koefisien variabel bernilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Variabel X sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh peningkatan variabel Y sebesar satu satuan begitu juga sebaliknya.

**Uji Koefisien Korelasi**

Menurut Sugiyono (2016:183) untuk melihat hubungan/korelasi adalah sebagai berikut:

**Koefisien dan Tafsirannya**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Diolah oleh penulis, 2021

Hasil nilai Koefisien korelasi dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Korelasi Pengetahuan Tentang Perpajakan

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 <sup>a</sup>	.448	.443	3.543	2.132
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Tentang Perpajakan					
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak					

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021



2. Koefisien Korelasi Pelayanan Fiskus

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 <sup>a</sup>	.370	.364	3.786	2.342

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Fiskus

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021

3. Koefisien Korelasi Kesadaran Wajib Pajak

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 <sup>a</sup>	.440	.435	3.568	2.226

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021

4. Koefisien Korelasi Pengetahuan Tentang Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 <sup>a</sup>	.547	.534	3.240	2.207

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak , Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Tentang Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil di atas didapatkan nilai R atau koefisien korelasi berada pada interval 0,60 – 0,799, artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap Variabel Y.

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Wiratna Sujarweni (2012:188) rumus determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

d = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

1. Koefisien Determinasi Pengetahuan Tentang Perpajakan

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 <sup>a</sup>	.448	.443	3.543	2.132

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Tentang Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021

Berdasarkan nilai R Square atau koefisien determinasi diperoleh 0.448 atau 44,8%. Artinya Pengetahuan Tentang Perpajakan (X<sub>1</sub>) memiliki kontribusi sebesar 44,8 % dalam mempengaruhi

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), sedangkan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Koefisien Determinasi Pelayanan Fiskus

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 <sup>a</sup>	.370	.364	3.786	2.342

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Fiskus

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021

Berdasarkan nilai R Square atau koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,370 atau 37%. Artinya Pelayanan Fiskus (X<sub>2</sub>) memiliki kontribusi sebesar 37% dalam mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), sedangkan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Koefisien Determinasi Kesadaran Wajib Pajak

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 <sup>a</sup>	.440	.435	3.568	2.226

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021

Berdasarkan nilai R Square atau koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,440 atau 44%. Artinya Kesadaran Wajib Pajak (X<sub>3</sub>) memiliki kontribusi sebesar 44% dalam mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. Koefisien Determinasi Pengetahuan Tentang Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 <sup>a</sup>	.547	.534	3.240	2.207

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Tentang Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2021

Berdasarkan nilai R Square atau koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,547 atau 54,7%. Artinya Pengetahuan Tentang Perpajakan (X<sub>1</sub>), Pelayanan Fiskus (X<sub>2</sub>), dan Kesadaran Wajib Pajak (X<sub>3</sub>) memiliki kontribusi sebesar 54,7% dalam mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil hipotesis 1, menyatakan bahwa pengujian regresi secara parsial ditunjukkan terdapat pengaruh antara pengetahuan tentang perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel pengetahuan tentang perpajakan memiliki pengaruh 44,8% terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT pada KPP Pratama Bukittinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wirmie Eka Putra, DKK (2019) di Kota Jambi dengan nilai signifikansi pada uji t ( $0,001 < 0,05$ ), Diana Kurnia Sari, DKK (2017) di KPP Pratama Surakarta dengan nilai signifikansi pada uji t ( $0,04 < 0,05$ ), Nora Hilmia Sari (2016) dengan nilai signifikansi pada uji t ( $0,14 < 0,05$ ), Yani Febriani dan Kusmuriyanto (2015) di KPP Pratama Semarang Candisari dengan nilai signifikansi pada uji t ( $0,000 < 0,05$ ), pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Monica Claudia Audinata (2015) di KPP Pratama Surabaya Rungkut dengan nilai signifikansi pada uji t ( $0,26 > 0,05$ ) pengetahuan serta pemahaman tentang peraturan perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Berdasarkan hasil hipotesis 2, menyatakan bahwa pengujian regresi secara parsial ditunjukkan tidak terdapat pengaruh antara pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel pelayanan fiskus memiliki pengaruh 37% terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT pada KPP Pratama Bukittinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wirmie Eka Putra, DKK (2019) di Kota Jambi dengan nilai signifikansi pada uji t ( $0,891 > 0,05$ ) dan Monica Claudia Audinata (2015) di KPP Pratama Surabaya Rungkut dengan nilai signifikansi pada uji t ( $0,102 > 0,05$ ) pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana Kurnia Sari, DKK (2017) di KPP Pratama Surakarta dengan nilai signifikansi pada uji t ( $0,000 < 0,05$ ), Yani Febriani dan Kusmuriyanto (2015) di KPP Pratama Semarang Candisari dengan nilai signifikansi pada uji t ( $0,028 < 0,05$ ), Arya Yogatama (2014) di KPP Pratama Semarang Candisari pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Berdasarkan hasil hipotesis 3, menyatakan bahwa pengujian regresi secara parsial ditunjukkan terdapat pengaruh antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh 44% yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT pada KPP Pratama Bukittinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Monica Claudia Audinata (2015) di KPP Pratama Surabaya Rungkut dengan nilai signifikansi pada uji t ( $0,000 < 0,05$ ) kesadaran membayar pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nora Hilmia Sari (2016) dengan nilai signifikansi pada uji t ( $0,969 > 0,05$ ) kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Berdasarkan hasil hipotesis 4, menyatakan bahwa pengujian regresi secara simultan ditunjukkan terdapat pengaruh antara pengetahuan tentang perpajakan, pelayanan fiskus, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel pengetahuan tentang perpajakan, pelayanan fiskus, dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh 54,7% terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT pada KPP Pratama Bukittinggi.

## Saran

1. Disarankan kepada petugas pajak untuk melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan perpajakan wajib pajak misalnya dengan mengadakan seminar yang menarik tentang pajak sehingga dapat diterima diberbagai kalangan wajib pajak.
2. Disarankan kepada petugas pajak untuk berupaya lagi meningkatkan layanan sehingga dengan pelayanan fiskus yang baik dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaporkan SPT misalnya membantu wajib pajak yang kesulitan dalam pelaporan SPT hingga selesai.
3. Disarankan kepada petugas pajak untuk melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak misalnya sosialisasi menghimbau kepada seluruh wajib pajak untuk mendaftarkan NPWP secara sukarela, sosialisasi bahwa pajak yang dibayarkan merupakan untuk pembangunan.
4. Disarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian di bidang yang sama dapat menggali

variabel-variabel independen lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

## Referensi

- [1]. Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2]. Dewi, I. C. (2011). *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- [3]. Febriani, Y., & Kusmuriyanto. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK. 4(4), 1-13. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- [4]. Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- [5]. Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- [6]. Harjo, D. (2019). *Perpajakan Indonesia edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [7]. Hidayat, N. (2013). *Pemeriksaan Pajak Menghindari dan Menghadapi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [8]. Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9]. Mardiasmo. (2003). *Perpajakan edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- [10]. Mardiasmo. (2008). *Perpajakan edisi revisi*. Yogyakarta: CV Andi offset.
- [11]. Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- [12]. Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- [13]. Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [14]. Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [15]. Rahayu, S. K. (2013). *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu Samudra.
- [16]. Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2010). *Perpajakan Teori dan Teknis Perhitungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [17]. Ratnawati, J., & Hernawati, R. I. (2015). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Yogyakarta: Deepublish.
- [18]. Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- [19]. Sondang, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [20]. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [21]. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [22]. Sujardewi, W. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- [23]. Syafie, I. K. (2006). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- [24]. Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.